BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah, atau seringkali disebut Pilkada atau Pemilukada, adalah pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. Proses pilkada secara langsung dimulai sejak 1 juni 2005[1]. Meskipun dikatakan Pilkada secara langsung, makna langsung disini lebih terfokus kepada adanya hak pilih dari rakyat untuk memilih kepala daerah. Para calon kepala daerah lebih banyak ditentukan oleh partai politik.

Hal ini tidak terlepas dari kerangka kelembagaan bahwa proses pencalonan kepala daerah itu menggunakan '*party system*'. Artinya, yang berhak mengajukan pasangan calon adalah partai politik atau sekumpulan partai politik, baik yang memiliki kursi di DPRD ataupun tidak. Hanya saja, terdapat syarat khusus bagi yang mengajukan calon. Partai politik atau kumpulan partai itu minimal harus memiliki kursi 15 persen di DPRD atau 15 persen perolehan suara dari total suara sah di dalam Pemilu legislatif[2].

Perubahan sistematika pemilihan kepala daerah telah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk memilih calon-calon kepala daerah (gubernur, bupati dan walikota) yang dikehendakinya secara langsung tanpa diwakili oleh DPRD. Sistem pemilihan secara langsung dengan mengumpulkan suara terbanyak seperti ini

---

[1] Verayanti Sumule, *Strategi Politik Incumbent dalam Pemilihan epala Daerah Langsung di Kabupaten Konawa Selatan Tahun 2010* dalam Skripsi. Makassar. FISIP Unhas. 2012 http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6954/SKRIPSI.docx?sequence=1.

[2] Marijan, Kacung, *Sistem Politik Indonesia*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010 hlm: 183-184.

memerlukan upaya persuasif yang bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat agar turut berpartisipasi dalam demokrasi politik, karena partisipasi masyarakat dalam menyalurkan suara politiknya akan menentukan arah dan kebijakan pembangunan daerah selama sedikitnya lima tahun ke depan.

Sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, pilkada dimasukkan dalam rezim pemilu, sehingga secara resmi bernama "Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah" atau "Pemilukada". Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, peserta Pemilukada adalah pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik[3]. Peraturan ini diubah dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa peserta Pemilukada juga dapat berasal dari pasangan calon perseorangan yang didukung oleh sejumlah orang[4].

Perubahan yang signifikan ini tentu membawa dampak yang luar biasa, baik di tingkat elit partai dan para pemilih itu sendiri yakni rakyat. Elit politik yang kemudian akan menjadi bagian dalam sebuah proses pemilihan umum, akan bersaing untuk memperoleh kedudukan sebagai seorang pemimpin khususnya dalam sebuah daerah[5]. Mereka akan berkompetisi untuk memperoleh dukungan atau suara terbanyak dari rakyat sehingga dalam perebutan kekuasaan ini, para aktor atau elit politik tersebut menggunakan berbagai macam cara atau strategi.

---

[3]Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Klik *www.kpu.go.id/.../UU_32_2004_Pemerintahan%20Daerah.pdf*

[4] Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. *https://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/.../UU_12_2008.pdf*

[5] [5] Verayanti Sumule, *Strategi Politik Incumbent dalam Pemilihan epala Daerah Langsung di Kabupaten Konawa Selatan Tahun 2010* dalam Skripsi. Makassar. FISIP Unhas. 2012. Klik *http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/6954/SKRIPSI.docx?sequence=1*.

Begitupun dengan rakyat sebagai kelompok orang yang akan dipimpin, tentu memiliki peran penting dalam sebuah pemilihan umum, sehingga terjadi interaksi antar kedua unsur penting ini agar sistem demokrasi yang dianut dapat benar-benar terwujud dalam sebuah pemilihan umum kepala daerah dan dimaksudkan untuk meminimalisasi terjadinya pembajakan otoritas dari rakyat oleh para wakil di lembaga-lembaga perwakilan. Hal ini terjadi karena di dalam pemilihan umum secara langsung, rakyat dapat menentukan pemimpin-pemimpin yang mereka kehendaki secara lebih otonom. Meskipun dalam menetapkan pilihannya, rakyat tidak sepenuhnya otonom.

Hal-hal lain seperti ideologi, keyakinan, dan agama, kelas, kelompok dan relasi-relasi lain, dapat berperan untuk memberikan pengaruh terhadap pilihan rakyat. Tetapi adanya prosedur bahwa dapat menentukan pilihannya di bilik-bilik pemungutan suara secara jujur dan adil, akan lebih memungkinkan para pemilih lebih otonom[6]. Selain itu, pemilihan umum secara langsung juga dimaksudkan agar para pemimpin yang terpilih itu memiliki akuntabilitas yang lebih besar kepada rakyat yang memilihnya.

Para pemimipin itu, paling tidak, akan mengingat bahwa yang mendudukkan diri mereka sebagai pemimpin itu bukanlah sekelompok kecil orang, melainkan para pemilih. Konsekuensinya, secara teoritis, pemilihan secara langsung akan menjaring pemimpin-pemimpin yang memiliki program lebih baik, serta akan berusaha mengimplementasikan program-program itu ketika benar-benar terpilih. Jika tidak maka sulit bagi pemimpin tersebut untuk dapat kembali

[6] *Ibid.*

memperoleh kekuasaan jika mengikuti lagi kompetisi dalam pemilihan umum di daerah.

Perubahan Undang-Undang kembali dilakukan pada tahun 2015, yang berisikan tentang pilkada serentak. Undang-Undang tersebut yaitu UU nomor 8 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota menjadi Undang-Undang.

Pada tahun 2015 ini Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dilaksanakan secara serentak oleh 32 Provinsi di Indonesia. Pilkada serentak dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015. Salah satu provinsi yang ikut serta pada Pilkada Serentak tahun 2015 ini adalah Provinsi Sumatera Barat. Untuk tingkat provinsi, pemilihan umum gubernur Sumatera Barat 2015 terdapat dua pasang kandidat yang bertarung, yaitu Irwan Prayitno dan Nasrul Abit yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dan Partai Gerindra. Serta Muslim Kasim dan Fauzi Bahar yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Nasional Demokrat (NasDem), Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), dan Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura). Kedua pasangan calon gubernur yang maju tersebut merupakan petahana, yaitu Irwan Prayitno yang merupakan Gubernur Sumbar periode 2010-2015 dan Muslim Kasim yang merupakan Wakil Gubernur periode 2010-2015. Pada pemilihan guberbur Sumbar ini, Irwan Prayitno kembali memenangkan kursi sebagai gubernur Sumatera Barat[7].

Tidak hanya ditingkat provinsi saja, 13 dari 17 kabupaten/kota di Sumatera Barat juga melakukan pemilihan kepala daerah kabupaten dan kota. Dari 13

[7] Dikutip dari Liputan6.com. *Hasil Rekapitulasi KPUD, Irwan-Nasrul Menang di Pilkada Sumbar*. Klik http://pilkada.liputan6.com/read/2394176/hasil-rekapitulasi-kpud-irwan-nasrul-menang-di-pilkada-sumbar diakses pada 13 agustus 2016

kabupaten dan kota yang melakukan pilkada yakni kota Bukittinggi, kota Solok, kabupaten Solok, kabupaten Tanah Datar, kabupaten Sijunjung, kabupaten Pasaman Barat, kabupaten Pasaman, kabupaten Agam, kabupaten Dharmasraya, kabupaten Padang Pariaman, kota Payakumbuh, kabupaten Solok Selatan, dan kabupaten Pesisir Selatan[8]. Hanya kabupaten Pasaman Barat yang tidak mengirimkan calon petahana.

Dari 12 kabupaten/kota yang memiliki pasangan calon petahana, hanya empat kabupaten yang pasangan calon petahana nya memenangkan kursi sebagai bupati. Yakni kabupaten Agam, kabupaten Sijunjung, kabupaten Padang Pariaman, dan kabupaten Solok Selatan. Berikut perolehan suara masing-masing daerah yang petahananya memenangkan pilkada serentak tahun 2015.

Tabel 1.1
Persentase Perolehan Suara masing-masing Daerah yang Petahana memenagkan Pilkada Serentak tahun 2015[9]

Nama daerah	Pasangan calon 1		Pasangan Calon 2		Pasangan Calon 3	
	Suara	%	Suara	%	Suara	%
Kab. Sinjujung	22.286	26,02 %	**37.154**	**43,38 %**	26,199	30,39 %
Kab. Padang Pariaman	**88.154**	**60,67 %**	57.142	39,33%		
Kab. Agam	82.272	46,60%	**94.464**	**53,64%**		
Kab. Solok Selatan	**37,364**	**50,33%**	37.623	49,67%		

Sumber : Data KPU Sumatera Barat

[8] Dikutip dari Tempo.co. *42 Pasangan Calon Bertarung di Pilkada Sumatera Barat.* https://m.tempo.co/read/news/2015/07/29/058687517/42-pasangan-calon-bertarung-di-pilkada-sumatera-barat diakses pada 13 agustus 2016

[9] Data dari KPU Sumatera Barat. Klik http://www.kpu-sumbarprov.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=476 di akses pada 13 okt 2016

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa di kabupaten Sinjunjung dimenangkan oleh pasangan calon nomor urut 2 yakni pasangan Drs. H. Yuswir Arifin dan Arrival Boy. Di kabupaten Padang Pariaman dimenangkan oleh petahana Ali Mukhni dan Suhatri Bur dengan nomor urut 2. Kabupaten Agam dimenangkan oleh nomor urut dua yaitu Indra Catri dan Trinda Farhan Satria. Dan di kabupaten Solok Selatan dimengankan oleh nomor urut satu yakni Muzni Zakaria dan Abdul Rahman[10].

Jika dilihat dari jumlah kandidat yang maju dalam pilkada di Kabupaten-kabupaten diatas, bisa dilihat bahwa hanya kabupaten Sijunjung yang memiliki kandidat tiga pasangan calon. Dapat dilihat dari keempat kabupaten yang petahananya memenangkan kursi bupati, bisa kita lihat bahwa kabupaten Agam dan kabupaten Padang Pariaman yang angka partisipasi politiknya pada pilkada 2015 yang memiliki jumlah yang tidak memiliki selisih yang signifikan. Dari empat kabupaten yang petahana memenangkan kursi bupati dan wakil bupati, membandingkan strategi politik calon petahana dari kabupaten Agam dengan strategi politik calon petahana dari kabupaten Padang Pariaman menarik untuk diteliti. Dimana dilihat dari perolehan suara yang dimiliki dan pemilih jumlah pemilih yang dilihat dari perolehan suara masing-masing daerah, maka peneliti berasumsi bahwa kabupaten Agam dan kabupaten Padang Pariaman memiliki jumlah pemilih yang lumayan banyak dan selisih di kedua daerah ini tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan dua daerah lainnya.

[10] Dikutip dari posmetropadang.co.id. *Inilah Pemenang Pilkada Se-Sumbar*. http://posmetropadang.co.id/inilah-pemenang-pilkada-se-sumbar/ diakses pada 14 okt 2016

Sejak bergulirnya era reformasi, pilkada bupati dan wakil bupati di kabupaten Agam diwarnai dengan isu persoalan geografik antara Agam Timur dan Agam Barat. Isu ini sangat kental terasa di kalangan masyarakat kabupaten Agam, sehingga memunculkan asumsi masyarakat bahwa kemenganpasangan calon bupati dan wakil bupati ditentukan dengan koalisi antara kedua daerah tersebut. Dimana, jika calon bupati berasal dari Agam Barat, sehendaknya calon bupati tersebut menggandeng calon wakil bupati dari Agam Barat begitupun sebaliknya.

Isu yang beredar tersebut tidak dapat dipungkiri dengan fakta dari pelaksanaan pilkada kabupaten Agam yang sudah berlangsung tiga kali yakni tahun 2005, 2010, dan 2015 semua pasangan calon Bupati dan wakil bupati merupakan koalisi kedua wilayah tersebut. Dalam tiga kali pelaksanaan pilkada tersebut menunjukan bahwa Bupati kabupaten Agam terpilih berasal dari wilayah Agam Timur dan Wakilnya berasl dari wilayah Agam Barat.

Pada pilkada Kabupaten Agam tahun 2015 ini, merupakan petahana (bupati dan wakil bupati Kab. Agam periode 2010-2015) yang masing-masing calon mewakili wilayah Agam Timur dan Agam Barat. Indra Catri sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kabupaten Agam berasal dari Baso (Agam Timur) menggandeng Trinda Farhan Satria berasal dari Maninjau (Agam Barat). Bersaing dengan wakil bupatinya tahun 20013-2015 yakni Irwan Fikri yang berasal dari Maninjau (Agam Barat), ia maju menjadi bupati bersama Chairulnas yang berasal dari Kamang (Agam Timur).

Terlepas dari isu yang beredar di kabupaten Agam tersebut, dijelaskan dalam PKPU nomor 12 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Komisi

Pemilihan Umum nomor 9 tahun 2015 tentang Pencalonan Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, Walikota dan Wakil Walikota diatur bahwa pasangan calon kepala daerah dan/atau wakil kepala daerah diajukan oleh Partai Politik atau gabungan partai politik dan juga bisa melalui perseorangan. Peta kekuatan partai pendukung pada pilkada 2015 dapat dijelaskan dalam tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.2
Hasil Pemilihan Umum Legislatif Kabupaten Agam Tahun 2014[11]

No.	Partai	Suara Sah	Persentase (%)
1.	NasDem	17.055	7,80%
2.	PKB	6.922	3,17%
3.	PKS	25.668	11,74%
4.	PDIP	5.559	2,54%
5.	GOLKAR	32.188	14,72%
6.	GERINDRA	22.034	10,08%
7.	DEMOKRAT	35.838	16,41%
8.	PAN	23.230	10,66%
9.	PPP	18.756	8,58%
10.	HANURA	14.641	6,70%
14.	PBB	14.356	6,56%
15.	PKPI	2.291	1.05%
	Total	**218.678**	

Sumber : Data diolah dari KPUD Kabupaten Agam

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hanya Partai Demokrat yang memperoleh jumlah suara yang diatas 15%, sehingga bisa mengusung pasangan calon sendiri tanpa harus melakukan koalisi, namun pada pilkada kali ini demokrat

[11] KPUD Kabupaten Agam tentang Perolehan Suara Partai Politik pada Pileg Kabupaten Agam tahun 2014

melakukan koalisi dengan PAN dan HANURA yang masing-masing memperoleh suara 10,66% dan 6,70%. Sedangkan PKS dan GERINDRA memperoleh suara dibawah 15% yakni masing-masing memperoleh 11,74% dan 10,08%. Sehingga kedua partai ini harus melakukan koalisi agar bisa memenuhi *quota* 15% agar bisa mendukung Indra Catri dan Trinda Farhan Satria sebagai calon bupati dan wakil bupati Kabupaten Agam tahun 2016.

Selama menjabat sebagai bupati, Indra Catri telah memperlihatkan kinerjanya sehingga hal ini dapat menjadi sebuah modal baginya untuk kembali bersaing dalam pilkada di Kabupaten Agam tahun 2015. Pada pilkada 2015 ini, lawan Indra Catri yakni Irwan Fikri-Chairunnas mengungguli jumlah partai pengusung. Pasangan Irwan Fikri Chairunnas, berhasil mengumpulkan tiga partai pengusung, sementara Indra Catri dan Trinda Farhan hanya bisa menggalang dua partai pengusung. Ketiga partai yang mengusung Irwan Fikri adalah, Partai Amanat Nasional (PAN) yang memiliki sebanyak enam kursi, kemudian, Partai Demokrat sebanyak sembilan kursi, dan partai Hanura sebanyak tiga kursi, dengan jumlah keseluruhan 18 kursi atau sebanding dengan 40 persen dari jumlah pemilih Kabupaten Agam.

Sementara, Indra Catri dan Trinda Farhan diusung PKS yang memiliki enam kursi di dewan, kemudian Partai Gerindra mempunyai empat kursi. Dari keduanya didapat 10 kursi atau setara dengan 22 persen suara dari keseluran jumlah pemilih. Kenyataan tersebut sebetulnya belum bisa menjadi gambaran sesungguhnya, tetapi ini merupakan fakta kekuatan dari sisi partai pengusung. Hal tersebut bisa menunjukkan apabila kekuatan Irwan Fikri tidak bisa dipandang

sebelah mata oleh Indra Catri. Apalagi pasangan Irwan Fikri dan Chairunnas didukung oleh partai pemenang pemilu legislatif di Kabupaten Agam yaitu Partai Demokrat[12].

Terlepas dari isu yang berkembang di kabupaten Agam mengenai letak geografik antara Agam Barat dan Agam Timur, koalisi partai politik dapat menjadi acuan bagi masing-masing partai politik dan tim sukses. Guna merencanakan strategi yang akan dirancang agar memperoleh dukungan tertinggi di tiap kecamatan Kabupaten Agam. Meskipun partai yang mengusung Indra Catri bukanlah partai pemenang dalam pemilihan umum legislatif 2014 lalu, namun kekuatan yang sudah dibangun Indra Catri dengan strategi politiknyamampu menghantarkan Indra Catri kemnbali duduk di bangku Bupati Agam. Berdasarkan hasil penghitungan suara yang dilakukan KPUD Kabupaten Agam, Pasangan Indra Catri dan Trinda Farhan Satria mendapatkan perolehan suara tertinggi dengan persentase 53,40%, sedangkan pasangan calon Irwan Fikri dan Chairulnas memperoleh suara dengan persentase 46,60%. Berikut tabel hasil perolehan suara Pilkada Kabupaten Agam tahun 2015 :

Tabel 1.3
Hasil Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Agam tahun 2015

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1.	Irwan Fikri, SH dan Chairunnas	82.272	46,60%
2.	Ir. Indra Catri, MSP dan Trinda Farhan Satria	94.264	53,40%

Sumber: KPUD Kabupaten Agam

[12] Dikutip dari Harianhaluan.com. *Partai Pengusung Irwan Fikri Ungguli Indra Catri*. http://harianhaluan.com/mobile/detailberita/42094/partai-pengusung-irwan-fikri-ungguli-indra-catri

Dari 16 kecamatan yang ada di kabupaten Agam pasangan calon Indra Catri dan Trinda Farhan Satri menang di 11 kecamatan yang mayoritas kecamatan yang terletak di Agam Timur. Hasil perolehan suara pada pilkada kabupaten Agam di setiap kecamatan dapat dijelaskan dalam tabel 1.3 berikut :

Tabel 1.4
Hasil Perolehan Suara pada Pilkada Kabupaten Agam tahun 2015[13]

Nama Kecamatan	Irwan Fikri dan H. Chairunnas	Ir. H. Indra Catr, MSP dan H. Trinda Farhan Satria, ST, MT
Ampek Angkek	6.012	2.541
Banuhampu	4.096	**8.671**
Baso	1.395	**12.578**
Canduang	2.181	**6.817**
IV Angkat Canduang	5.342	**9.439**
IV Koto	2.654	**6.456**
Kamang Magek	3.721	**5.124**
Lubuk Basung	18.017	8.920
Malalak	1.556	**2.231**
Matur	3.352	**3.816**
Palupuh	2.428	**3.644**
Palembayan	7.041	3.770
Sungai Pua	3.372	**5.277**
Tanjung Mutiara	5.991	4.141
Tanjung Raya	9.544	4.161
Tilatang Kamang	5.570	**6.688**
Total	**82.272**	**94.264**
Persentase (%)	**46.70%**	**53.40%**

Sumber: KPUD Kabupaten Agam

[13] KPUD Kabupaten Agam mengenai *Hasil Perolehan Suara pada Pilkada Kabupatem Agam tahun 2015*.

Dari tabel diatas, terlihat bahwa pasangan calon Indra Catri dan Trinda Farhan Satria menang di Baso, Canduang, Ampek Angkek, Kamang Magek, Tilatang Kamang, Palupuh, Sungai Pua, Banuhampu, IV Koto, Matur dan Malalak. Melihat bahwa Indra Catri mememenangkan suara didominasi di wilayah Agam Timur, seolah menerangkan bahwa perbedaan geografis di kabupaten ini memang mempengaruhi hasil suara pilkada. Dalam pilkada kali ini Indra Catri harus menempatkan strategi yang dapat membuatnya kembali memenangkan posisi sebagai Bupati Kabupaten Agam. Strategi politik yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Selanjutnya, pada pilkada 2015 di Kabupaten Padang Pariaman juga memiliki dua pasangan calon bupati dan wakil bupati. Namun, di daerah ini hanya salah satu dari pasangan calon yang merupakan incumbent, yakni Ali Mukhni yang merupakan bupati periode sebelumnya. Melaju sebagai Incumbent merupakan kali kedua oleh Ali Mukhni. Sebelumnya, Ali Mukhni melaju sebagai incumbent pada pimilu kada tahun 2005 sebelumnya menjabat sebagai wakil bupati Kabupatrn Padang Pariaman. Berbeda dengan Indra Catri, Ali Mukhni yang berpasangan dengan Suhatri Bur memiliki kendaraan politik yang lumayan banyak. Berikut peta kekuatan partai pengusung Ali Mukhni dan Suhatri Bur pada pilkada kabupaten Padang Pariaman tahun 2015 dapat dijelaskan dalam tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 1.5
Hasil Pemilihan Umum Legislatif Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2014[14]

No.	Nama Partai	Suara Sah	Persentase (%)
1.	NasDem	20.709	10,57%

[14] Data dari KPUD Kabupaten Padang Pariaman mengenai *Hasil Perolehan Suara pada Pemiliham Umum Legislatif tKabupaten Padang Pariaman tahun 2014*.

2.	PKB	19.689	10,05%
3.	PKS	15.842	8.08%
4.	PDI-P	15.079	7,69%
5.	GOLKAR	28.517	14,55%
6.	GERINDRA	19.357	9,88%
7.	DEMOKRAT	19.847	10,13%
8.	PAN	14.772	7,54%
9.	PPP	14.944	7,63%
10.	HANURA	12.501	6,38%
14.	PBB	8.559	4,37%
15.	PKPI	6.144	3,14%
	TOTAL	**195.960**	

Sumber: KPUD Kabupaten Padang Pariaman

Jalan Ali Mukhni melaju sebagai petahana terlihat cukup mulus, dimana banyak partai politik yang mengusung dan mendukungnya. Dimana perolehan kursi masing-masing partai politik yang mengusungnya antara lain, Partai Golkar (14,55%) dengan perolehan kursi sah 5 kursi, PAN (7,54%) dengan perolehan kursi sah 3 kursi dan Demokrat (10,13%), PKB (10,05%) dengan , Gerindra (9,88%), PKS (8.08%) dengan masing-masing partai memperoleh kursi sah 4 kursi[15]. Total keseluruhan perolehan kursi sah sejumlah 24 kursi.

Dari data yang dipublikasikan oleh KPUD Kabupaten Padang Pariaman, terdapat selisih angka perolehan mencapai 31.012 suara. Pasangan Ali Mukhni-Suhatri Bur mendapatkan perolehan suara dengan persentase 60,67% sedangkan pasangan calon Alfikri Mukhlis-Yulius Danil hanya memperoleh suara denga persentase 39,33%. Berikut tabel hasil perolehan suara Pilkada kabupaten Padang Pariaman tahun 2015 :

[15] *Ibid*

Tabel 1.6
Hasil Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015

No.	Pasangan Calon	Perolehan Suara	Persentase
1.	Ali Mukhni dan Suhatri Bur	88.154	60,67%
2.	Alfikri Mukhlis dan Yulius Danil	57,142	39,33%

Sumber : KPUD Kabupaten Padang Pariaman

Dari perolehan suara selisih suara Ali Mukhni-Suhatri Bur dengan Alfkri Mukhlis-Yulius Danil mencapai 21,34%, selisih yang cukup signifikan. Hasil perolehan suara disetiap kecamatan dapat dijelaskan dalam tabel 1.7 berikut :

Tabel 1.7
Hasil Perolehan Suara pada Pilkada di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015[16]

Nama Kecamatan	Drs. Ali Mukhni dan Suhatri Bur, SS, MM	Alfikri Mukhlis dan Yulius Danil
2x11 Enam Lingkung	**3.495**	3.282
2x11 Kayu Tanam	4.027	5.405
Batang Anai	**8.087**	4.681
Batang Gasan	**2.137**	1.549
Enam Lingkung	**5.663**	3.106
IV Koto Aur Malintang	**4.961**	2.086
Lubuk Alung	6.432	6.441
Nan Sabaris	**5.717**	4.310
Padang Sago	**1.807**	1.573
Patamuan	3.039	3.048
Sintuak Toboh Gadang	**3.967**	2.923
Sungai Geringging	**7.424**	2.725
Sungai Limau	**7.264**	3.408

[16] KPUD Kabupaten Padang Pariaman http://www.kpud-padangpariamankab.go.id/

Ulakan Tapakih	**4.196**	3.062
V Koto Kampung Dalam	**8.966**	1.463
V Koto Timur	5.051	6.024
VII Koto Sungai Sariak	**6.024**	1.214
Total	**88.154**	**57.142**
Persentase (%)	**60,67%**	**39,33%**

Sumber: KPUD Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan perolehan suara yang pada pilkada kabupaten Padang Pariaman, pasangan Ali Mukhni dan Suhatri Bur memperoleh suara teringgi di 12 kecamatan. Selisih perolehan suara Ali Mukhni dan Suhatri Bur dengan lawannya Alfikri Mukhlis dan Yulius Danil bisa dikatakan signifikan.

Dari perolehan suara pada pilkada kabupaten Agam dibandingkan dengan kabupaten Padang Pariaman, selisih perolehan suara Ali Mukhni-Suhatri Bur dengan lawannya Alfikri Mukhlis-Yulius Danil cukup signifikan mencapai 21,34%. Sedangkan perolehan suara Indra Catri-Trinda Farhan Satria dengan Irwan Fikri-Chairunnas hanya mencapai 6,8%. Sehingga yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan strategi politik politik petahana dalam memenagkan pilkada di Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman pada Pilkada Serentak tahun 2015. Hal ini dikarenakan kemenangan yang diperoleh oleh petahana tersebut tidak terlepas dari keberhasilan tim sukses masing-masing dalam, meyusun dan merancang apa saja yang akan dilakukan dalam menghadapi pilkada.

Sebelum kita berbicara mengenai bagaimana perbandingan strategi politik petahana dalam memenangkan pilkada di Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman, akan lebih baik terlebih dahulu kita mengetahui apa itu strategi

politik. Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik[17]. Strategi politik dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu strategi ofensif dan strategi defensif[18]. Strategi ofensif disebut juga dengan menyerang. Strategi ofensif dibagi atas dua yaitu strategi untuk memperluas dan strategi untuk menembus pasar. Sedangkan strategi defensif menyangkut strategi untuk mempertahankan pasar dan strategi menutup atau menyerahkan pasar.

Menurut Peter Schroder mereka yang di posisi petahana, maka keberhasilan program kerja menjadi faktor utama sehingga faktor terebut dapat menggunakan strategi memperluas pasar berupa menarik kelompok pemilih baru[19]. Peneliti berasumsi bahwa petahana kabupaten Padang Pariaman yakni Ali Mukhni-Suhatri Bur melakukan suatu strategi yang tepat dimana selisih angka yang diperoleh yang cukup signifikan mencapai 21,34%. Begitu juga dengan petahana kabupaten Agam yakni Indra Catri-Trinda Farhan Satria yang walaupun selisih perolehan bisa dikatakan cukup kecil hanya 6,8%. Adapun jika dilihat dari faktor wakil bupati yang berpasangan dengan petahana ini, di kabupaten Agam Indra Catri didampingi oleh Trinda Farhan Satria yang memiliki latar belakang yang tidak berhubungan langsung dengan masyarakat Kabupaten Agam. Dimana, Trinda Farhan Satria sebelumnya aktif di DPRD Provinsi. Tidak jauh berbeda dengan Indra Catri, Ali Mukhni juga memiliki pasangan yang memiliki latar belakang politik yang berhubungan langung dengan masyarakat. Meskipun Suhatri Bur merupakan seorang ketua KPUD Kabupaten Padang Pariaman, kiprah karir

[17] Schroder, Peter. *Strategi Politik.* Friedrich-Naumanm-Stiftung fur die Freiheit Indonesia. Jakarta. Hlm. 5
[18] *Ibid*. Hlm. 114
[19] *Ibid*. Hlm. 119

politiknya belum terlihat olh masyarakat. Meskipun demikian, peneliti berasumsi bahwa kedua petahana ini memiliki kesamaan yang tidak jauh berbeda dalam hal wakil yang mendampinginya. Namun, menurut peneliti setiap masisng-masing wakil bupati tersebut, dapat menunjang straetgi yang akan mereka buat bersama petahana dalam menghadapi pilkada 2015 dengan menfaatkan *trade record* masing-masing.

Keberhasilan masing-masing petahana ini dalam mempertahankan pasar yang telah mereka raih sebelumnya, ternyata juga dapat memperluas pasar dengan cara menarik kelompok pemilih baru sehingga perolehan suara mereka dapat mengantarkan mereka kembali manjadi bupati.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, bahwa strategi politik merupakan suatu hal yang harus dirancang sedemikian rupa oleh seorang kandidat. Dimana strategi inilah yang nantinya akan mengantarkan mereka pada tujuan meraka yakni kekuasaan. Jika seseorang ingin mengikuti sebuah persaingan untuk memperoleh kekuasaan tidak memiliki strategi, maka seseorang tersebut akan sulit untuk meraih tujuan tersebut.

Melihat bagaimana hasil pilkada 2015 yang memenangkan petahana dari dari dua daerah ini, memperoleh kekuasaan semula tidaklah mudah. Karena banyak hal yang harus dilakukan untuk dapat mempertahankan dan memperoleh dukungan yang pernah didapatkan. Kepercayaan yang diberikan rakyat di masing-masing daerah pada pemilihan sebelumnya membutuhkan pembuktian sebagai perwujudan janji semasa kampanye dulu.

Hal ini dimaksudkan agar dukungan dari masyarakat tetap ada agar kekuasaan yang akan kembali diperebutkan dapat diperoleh. Semua ini dapat dibuktikan dengan dengan penjelasan dibawah ini, bahwa mempertahankan dan memperoleh kekuasaan semula tidaklah mudah. Berikut adalah perbandingan perolehan suara per kecamatan yang diraih Indra Catri pada pilkada 2010 berpasangan dengan Umar dan pilkada 2015 yang berpasangan dengan Trinda Farhan Satria.

Tabel 1.8
Perbandingan Perolehan Suara Indra Catri pada Pilkada kabupaten Agam tahun 2010[20] putaran kedua dan tahun 2015[21]

Nama Kecamatan	Pilkada 2010		Pilkada 2015	
	Indra Catri dan Umar	Guspardi Gaus dan Muchlis Malik	Irwan Fikri dan Chairunnas	Indra Catri dan Trinda Farhan Satria
Ampek Nagari	**3.895**	4.103	6.012	**2.541**
Banuhampu	5.455	5.782	4.096	8.671
Baso	**14.080**	815	1.395	**12.578**
Canduang	5.164	2.395	2.181	6.817
IV Angkat Canduang	8.332	3.489	5.342	9.439
IV Koto	2.675	6.734	2.654	6.456
Kamang Magek	**6.143**	2.160	3.721	**5.124**
Lubuk Basung	**12.578**	8.810	18.017	**8.920**
Malalak	1.639	1.868	1.556	2.231
Matur	2.919	3.790	3.352	3.816
Palupuh	3.132	1.983	2.428	3.644
Palembayan	**8.663**	4.100	7.041	**3.770**
Sungai Pua	3.566	2.788	3.372	5.277

[20] Data dari KPUD Kabupaten Agam. *Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Agam Putaran Kedua tahun 2010*.
[21] Data dari KPUD Kabupaten Agam. *Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Kabupaten Agam tahun 2015*.

Tanjung Mutiara	**5.484**	3.698	5.991	**4.141**
Tanjung Raya	3.836	8.163	9.544	4.161
Tilatang Kamang	6.315	3.912	5.570	6.688
Total	**93.873**	**64.545**	**82.272**	**94.264**
	158.418		**176.536**	

Sumber: KPUD Kabupaten Agam

Dari tabel di atas, dapat terlihat adanya peningkatan jumlah pemilih di kabupaten Agam. Namun dalam perolehan suara Indra Catri dalam pilkada 2015, ada yang menurun di enam kecamatan dibandingkan dengan perolehan suara pada pilkada tahun 2010. Dapat dilihat penurunan perolehan suara tersebut di peroleh di kecamatan Ampek Nagari, kecamatan Baso, kecamatan Kamang Magek, kecamatan Lubuk Basung, kecamatan Palembayan dan kecamatan tanjung Mutiara. Tidak hanya mengalami penurunan jumlah suara, pasangan Indra Catri-Trinda Farhan Satria mendapatkan peningkatan jumlah suara di sepuluh kecamatan yakni Kecamatan Banuhampu, Kecamatan Canduang, Kecamatan IV Angkat Canduang, Kecamatan IV Koto, Kecamatan Malalak, Kecamatan Matur, Kecamatan Palupuh, Kecamatan Sungai Pua, Kecamatan Tanjung Raya, dan Kecamatan Tilatang Kamang.

Dari enam kecamatan yang mengalami penurunan jumlah suara, dua kecamatan yakni Kamang Magek dan Kecamatan Baso tetap memberikan kemenangan untuk Indra Catri. Namun, di empat kecamatan yakni kecamatan Lubuk Basung, Kecamatan Palembayan, Kecamatan Ampek Nagari, dan Kecamatan Tanjung Mutiara penurunan jumlah suara berdampak kekalahan untuk Indra Catri-Trinda Farhan Satria. Dari keempat kecamatan tersebut, Kecamatan

Palembayan mengalami penurunan perolehan suara yang sangat drastis, dimana pada pilkada 2010 Indra Catri memperoleh 8.663 sedangkan pada pilkada 2015 lalu Indra Catri hanya mampu memperoleh 3770 suara di kecamatan tersebut.

Pada pilkada kabupaten Agam tahun 2015 yang memiliki dua bakal calon dan keduanya sama-sama petahana. Maka jalan Indra Catri untuk menuju kursi bupati untuk kedua kalinya cukup ketat. Ini terbukti dari perolehan suara kedua pasang calon memiliki selisih yang cukup kecil. Sehingga Indra Catri harus memiliki strategi politik yang tepat untuk dapat mempertahankan suara dari masyarakat. Sehingga strategi yang tepat itu mampu memgantarkan dia menjadi bupati kembali.

Pada Pilkada Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015 lalu, penurunan jumlah perolehan suara juga terjadi pada petahana Ali Mukhni dibandingkan dengan Pilkada Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010 lalu. Meskipun mengalami penurunan perolehan suara dibeberapa kecamatan, Ali Mukhni tetap mampu memperoleh kemenangan dengan selisih suara dengan lawannya mencapai 31.012 suara.

Berikut tabel perbandingan perolehan suara Ali Mukhni pada pilkada 2010 putaran kedua dengan pilkada 2015.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tabel 1.9
Perbandingan perolehan suara Ali Mukni pada Pilkada Kabupaten Padang Pariaman tahun 2010[22] Putaran Kedua dan tahun 2015[23]

Nama Kecamatan	Pilkada 2010		Pilkada 2015	
	Ali Mukhni dan Damsuar	M. Yusuf dan Zamzamil	Ali Mukhni dan Suhatri Bur	Alfikri Mukhlis dan Yulius Danil
2x11 Enam Lingkung	**4.282**	2.463	**3.495**	3.282
2x11 Kayu Tanam	5.074	3.489	4.027	5.405
Batang Anai	6.979	5.043	8.087	4.681
Batang Gasan	1.735	2.739	2.137	1.549
Enam Lingkung	4.655	2.789	5.663	3.106
IV Koto Aur Malintang	2.452	5.223	4.961	2.086
Lubuk Alung	5.468	7.639	6.432	6.441
Nan Sabaris	**6.922**	3.042	**5.717**	4.310
Padang Sago	**2.856**	726	**1.807**	1.573
Patamuan	**5.496**	1.604	**3.039**	3.048
Sintuak Toboh Gadang	3.291	2.619	3.967	2.923
Sungai Geringging	3.688	7.803	7.424	2.725
Sungai Limau	3.249	9.234	7.264	3.408
Ulakan Tapakih	**4.382**	2.323	**4.196**	3.062
V Koto Kampung Dalam	8.667	2.548	8.966	1.463
V Koto Timur	5.532	1.149	5.051	6.024
VII Koto Sungai Sariak	**11.871**	3.432	**6.024**	6.866
Total	**86.599**	**63.867**	**88.154**	**57.142**

Sumber: KPUD Kabupaten Padang Pariaman

[22] Data KPUD Padang Pariaman. *Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Putaran kedua Padang Pariaman tahun 2010*
[23] Data KPUD Padang Pariaman. *Rekapitulasi Hasil Perhitungan Suara Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Padang Pariaman tahun 2015*

Dari tabel diatas dapat kita lihat Ali Mukhni mengalami penurunan jumlah suara di delapan kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di kabupaten Padang Pariaman yaitu kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, Kecamatan Nan Sabaris, Kecamatan Padang Sago, Kecamatan Patamuan, Kecamatan Ulak Tapakih, Kecamatan V Koto Timur, dan Kecamatan VII Koto Sungai Sariak. Dari delapan kecamatan tersebut, di empat kecamatan yakni Kecamatan 2x11 Kayu Tanam, kecamatan Patamuan, Kecamatan V Koto Timur, dan Kecamatan VII Koto Sungai Sariak Ali Mukhni mengalami kekalahan, tetapi hanya di kecamatan VII Koto Sungai Sariak perolehan jumlah suara Ali Mukhni turun drastis mencapai 50% dari perolehan suara yang di peroleh Ali Mukhni pada pilkada 2010 lalu dimana pada tahun 2010 Ali Mukhni memperoleh suara di kecamatan VII Koto Sungai Sariak sebesar 11.871 suara, sedangkan pada pilkada 2015 lalu hanya memperoleh suara sebanyak 6.024 suara saja. Namun penurunan jumlah suara yang diperoleh Ali Mukhni pada pilkada kabupaten Padang Pariaman tahun 2015, tidak membuat dia kalah di kecamatan tersebut.

Jalan Ali Mukhni untuk meraih kursi bupati Kabupaten Padang Pariaman bisa dikatakan mulus. Dimana kendaraan politik Ali Mukhni yang kuat sehingga dapat mengantarkan ia menjadi bupati kabupaten Padang Pariaman berjalan baik. Ini terbukti dengan perolehan suara yang diperoleh Ali Mukhni yang memiliki selisih yang cukup besar dengan lawannya.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa kemenangan yang diraih oleh pasangan Indra Catri-Trinda Farhan Satria di kabupaten Agam dan Ali Mukhni-Suhatri Bur di kabupaten Padang Pariaman tidak terlepas dari kerja keras dari orang-orang yang berada dibelakang masing-masing pasangan calon. Hal itu tidak

lepas dari keberhasilan tim sukses masing-masing calon yang menyusun dan merancang apa yang akan dilakukan dalam menghadapi pilkada serentak. Petahana dan tim sukses masing-masing calon membutuhkan strategi yang tepat agar dapat memenangkan pemilihan, selain itu strategi politik yang digunakan harus mampu menampilkan perbedaan yang positif bagi petahana agar kualitas dari petahana itu sendiri dapat terlihat jelas dibandingkan pesaing-pesaingnya.

Dengan majunya petahan pada pilkada tentu sudah memiliki nilai lebih agar mampu memenangkan kembali kursi yang pernah dimiliki. Untuk meraih kursi tersebut, seorang kandidat baru ataupun kandidat petahana sekalipun tentu harus memiliki strategi yang bagus dalam menghadapi Pilkada. Begitu juga dengan petahana kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman tentu mereka memiliki stategi politik masing-masing. Dilihat dari perolehan suara yang diraih, modal petahana saja tidak cukup untuk meraih kemenangan, dimana Indra Catri selaku petahana yang menang di kabupaten Agam nyatanya mengalami penurunan perolehan jumlah suara di beberapa kecamatan. Dan dilihat dari jumlah perolehan suara secara keseluruhan selisih suara yang yang diperoleh Indra Catri dengan lawannya Irwan Fikri bisa dikatakan tipis yakni hanya 6,8% saja.

Dibandingkan dengan Kabupaten Agam, petahana Kabupaten Padang Pariaman yakni Ali Mukhni juga meraih kemenangan kembali sebagai Bupati di Kabupaten Padang Pariaman. dilihat dari perolehan suara yang diraih Ali Mukhni, sama dengan Indra Catri, Ali Mukhni juga mengalami penurunan jumlah suara di beberapa kecamatan tetapi penurunan suara tersebut tidak banyak. Namun, hanya satu kecamatan yang mengalami penurunan suara yang drastis mencapai 50% dari perolehan suara pada pilkada sebelumnya. Melihat perolehan suara yang diraih Ali

Mukhi pada Pilkada 2015, berbeda dengan Indra Catri selisih suara Ali Mukhni dengan lawannya yakni Alfikri cukup tinggi yaitu mencapai 21,34%.

Berdasarkan latar belakang dan paparan di atas dimana Indra Catri dan Ali Mukhni yang merupakan petahana yang sama-sama menang di daerah masing-masing, dan juga sama-sama mengalami penurunan suara di beberapa kecamatan daerahnya, namun melihat selisih perolehan suara keseluruhan masing-masing petahana cukup jauh berbeda maka peneliti tertarik untuk menngetahui: **Bagaimana Perbandingan Strategi Politik Indra Catri dalam memenangkan Pilkada Kab. Agam dengan Ali Mukhni dalam memenangkan Pilkada Kab. Padang Pariaman tahun 2015 ?**

C. Tujuan

Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan strategi politik oleh petahana di Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman sehingga memenangkan Pilkada 2015.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian adalah :

1. Dari segi akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya mengenai studi tentang strategi politik.

2. Dari segi praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembaca guna memperluas wawasan mengenai studi tentang perbandingan strategi

politik petahana yang memnangkan pilkada serentak di Kabupaten Agam dan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015.

3. Sebagai referensi bagi penelitian lain yang mendalami permasalahan tentang strategi politik.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA